



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 8 No. 3 (2021), pp. 881-892

DOI: [10.15408/sjsbs.v8i3.20955](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i3.20955)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Peranan Perencanaan Bagi Pengembangan Masjid Raya Nurul Hidayah Kebayoran Lama Jakarta Selatan*

Pachad¹, Sobirin²

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)



[10.15408/sjsbs.v8i3.20955](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i3.20955)

Abstract

The Great Mosque of Nurul Hidayah Kebayoran Lama, South Jakarta, is used as the centre of local Muslim activities. Today the function of the mosque is a place to accommodate various religious activities and not just a place for ritual worship. This study uses descriptive qualitative research. The results of this study indicate that the role of planning for the development of the Nurul Hidayah Great Mosque includes several steps in compiling an activity program aimed at smoothing all existing activities, a program of activities, consists of 10 to 25 years long term planning programs, 7 to 5 years medium term, and a year of short term planning program.

Keywords: The role of planning for mosque development

Abstrak

Masjid Raya Nurul Hidayah Kebayoran Lama Jakarta Selatan dijadikan sebagai pusat kegiatan kaum muslimin setempat. Dewasa ini fungsi masjid sebagai wadah untuk menampung berbagai kegiatan keagamaan dan bukan hanya tempat untuk ibadah ritual saja. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan perencanaan bagi Pengembangan Masjid Raya Nurul Hidayah mencakup beberapa langkah dalam menyusun program kegiatan yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada, program kegiatan yaitu perencanaan jangka panjang 10 sampai 25 tahun, perencanaan jangka menengah yaitu 7 sampai 5 tahun dan perencanaan jangka pendek selama 1 tahun.

Kata Kunci: Peranan Perencanaan Pengembangan Masjid

* Received: May 23, 2021, Revision: May 26, 2021, Published: June 5, 2021.

¹ Pachad adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, email: pachadsunardi58@gmail.com

² Sobirin adalah Dosen Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia, email: sobirin@iai-alzaytun.ac.id

A. PENDAHULUAN

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin, baik dari lini agama, ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan. Tapi sayang, hari ini peran masjid mulai bergeser, Masjid mengalami pergeseran fungsi. Sekarang ini banyak masjid didirikan dengan megah namun sepi dari kegiatan.³ Masjid didirikan dengan tujuan untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban umat Islam. Masjid sering disebut *Baitullah* (rumah Allah), yaitu bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan *muamalah* bagi umat Islam. Kegiatan peribadatan ini mempunyai arti luas, tidak hanya tempat sholat dan pengajian, tetapi untuk segala kegiatan yang membawa kemaslahatan bersama dunia akhirat. Masjid menjadi central kegiatan kaum muslimin di berbagai bidang seperti pemerintahan, politik, ekonomi (seperti penyelenggaraan baitul mal, unit pelayanan zakat, infak dan *shodaqoh*), sosial, peradilan, bahkan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan.⁴ Untuk mengoptimalkan fungsi dan peran masjid maka harus dikelola dengan baik dan benar. Sehingga perlu dikelola oleh orang-orang yang memang amanah dalam menjaga dan melaksanakan kegiatan peribadatan.

Keadaan masjid pada zaman sekarang sangat beragam. Ada masjid yang bangunannya megah ramai jamaahnya, namun ada juga masjid yang besar dan megah sepi jamaah, ada masjid yang terlihat biasa saja namun padat dengan aktivitas, bahkan ada masjid yang hanya digunakan untuk shalat berjamaah saja dan tidak ada aktivitas keagamaan lain. Masjid di desa-desa kebanyakan hanya dikelola ala kadarnya, tidak ada struktur organisasi dan pembagian tugas, sehingga yang banyak terjadi imam merangkap sebagai *muadzin*, amil zakat, pengurus jenazah, bahkan menjadi marbot.

Melihat pentingnya keberadaan masjid, maka umat Islam sendiri yang harus mampu merawat, mengelola, menjaga, dan menggerakkan masjid. Guna menghidupkan dan memakmurkan masjid, diperlukan pembenahan terhadap pengelolaan masjid. Manajemen masjid yang buruk akan memberikan imbas kepada jamaah dan masyarakat di sekitarnya. Agar tidak ditinggalkan jamaahnya, masjid perlu berbenah diri. Apabila dikelola dengan manajemen yang baik, niscaya optimalisasi fungsi dan peran masjid seperti pada masa Rasulullah SAW dapat terwujud.

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen.⁵ Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, sehingga perlu adanya perencanaan program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir. Karena ingin memiliki masjid yang bermanfaat

³ Asadullah Al-Faruq, *Manajemen Masjid*, (Solo: Arafah, 2010), hlm. 29

⁴ M. Ayub, *Manajemen Masjid petunjuk Peraktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 3

⁵ A'idh, *Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2000), hlm. 29

bagi masyarakat, berfungsi meningkatkan kehidupan dan kualitas umat sebagaimana peran Masjid pada zaman Rasulullah SAW. Pengaruh masjid yang makmur dapat dilihat sejauh mana nilai atau ruh dan suasana mulia masjid mewarnai seluruh sisi kehidupan kita dalam bermuamalah, bermusyawarah dengan akhlak mulia.⁶

Setiap harinya Masjid Raya Nurul Hidayah Kebayoran Lama tidak pernah sepi dari kegiatan-kegiatan yang diperuntukkan bagi para anak-anak, remaja, dan orang tua sehingga perlu adanya perencanaan program kegiatan yang baik. Dengan berbagai macam aktifitas kegiatan-kegiatan masjid, diperlukan manajemen yang baik, baik pembangunan fisik masjid maupun pembangunan non fisiknya. Masjid Raya Nurul Hidayah yang terletak di Kebayoran lama Selatan Jakarta Selatan berusaha menyempurnakan manajemen masjid agar selaras dengan perkembangan jaman, terutama masjid sebagai lembaga pembinaan umat. Masjid Raya Nurul Hidayah melalui kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid, berupaya memaksimalkan potensi kelembagaannya melalui penerapan manajemen yang profesional, agar dapat memakmurkan masjid dan masyarakat di sekitarnya. Program dan kegiatan yang dimiliki diantaranya pengajian rutin malam selasa ba'da solat magrib, pengajian rutin malam ahad ba'da shalat magrib, kuliah subuh, tempat berkumpulnya ikatan remaja Masjid Raya Nurul Hidayah Kebayoran lama Jakarta Selatan, dalam bidang kesehatan mengadakan donor darah, dan juga kegiatan TPA.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, agar menghindari penafsiran yang meluas dan konsistensi dalam persoalan yang dibahas maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimana peranan perencanaan bagi pengembangan di Masjid Raya Nurul Hidayah Kebayoran lama Jakarta Selatan?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Pengumpulan data menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data. Prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

⁶ Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka. 2003), hlm. 224

⁷ Lexy Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Menurut James A.F. Stoner dalam Khoirul Umam (2012: 15) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mary Parker Follet, dalam Ulber Silalahi (2014: 4) menjelaskan bahwa “*Management is the art of getting things done with and through other people.*” Definisi ini memiliki dua makna yaitu: “*getting thing done with othe people*” atau mencapai sesuatu bekerja sama dengan orang lain dan “*getting thing done through other people*” atau mencapai sesuatu bekerja melalui orang lain.⁸

Dalam upaya memakmurkan masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Pertama, aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur. Kedua, memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan. Ketiga, dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid. Keempat, perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran masjid. Kunci awal dari manajemen masjid adalah adanya perencanaan yang baik. Untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang baik sangat diperlukan perencanaan yang jelas.⁹

Dalam konteks perencanaan Masjid merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola masjid beserta kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus DKM yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Dalam mencapai hasil yang baik pada perencanaan perlu adanya fungsi perencanaan yaitu:

- a) *Forecasting* (perkiraan sesuatu yang akan terjadi)
- b) *Objektives* (tujuan atau nilai yang akan dicapai seseorang atau badan usaha)
- c) *Policies* (rencana kegiatan)
- d) *Programming* (suatu kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan *policies* dalam mencapai tujuan)
- e) *Schedule* (pembagian program menurut urutan waktu)
- f) *Procedure* (metode untuk melaksanakan suatu pekerjaan)

⁸ Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Rafika Aditama, 2014).

⁹ Yin, R. K, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm, 149

¹⁰ Suherman, E, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm, 85

- g) *Budget* (perkiraan yang harus dikeluarkan di suatu pihak dan pendapatan yang diharapkan pada masa datang di pihak lain).¹¹

2. Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen, umat Islam selalu lengah dalam menyusun perencanaan ini. Perencanaan ini penting sebagai penetapan fokus dan sebagai jalan yang akan ditempuh sehingga semua *resources* dapat dipergunakan sebesar-besarnya untuk mencapai tujuan dan fokus yang sudah ditetapkan. Tanpa ini maka pekerjaan akan centang perenang tidak menentu, dan tidak terfokus sehingga terjadi penghamburan sumber-sumber kekayaan yang dimiliki.

Perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan se-efisien mungkin. Untuk mengantarkan kepada tujuan mutlaklah diperlukan adanya proses-proses tertentu, yang biasa disebut juga dengan fungsi perencanaan. Banyak para ahli yang mengemukakan tentang kegiatan pada fungsi perencanaan, dan salah satunya adalah Lois A. Allen, yang dikutip oleh M. Manullang mengatakan bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari meramalkan (*forecasting*), tujuan (*objective*), kebijakan (*policies*), program (*programming*), jadwal (*schedule*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budget*).¹²

Fungsi perencanaan itu merupakan sebagai usaha persiapan yang sistematis tentang berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Perencanaan ialah perumusan tujuan prosedur, metode dan jadwal pelaksanaannya, didalamnya termasuk ramalan tentang kondisi dimasa akan datang dan perkiraan akibat dari perencanaan terhadap kondisi tersebut. Rencana pembangunan hendaknya dapat pula menimbulkan solidaritas nasional dan solidaritas sosial, keterlibatan dalam memikul beban dan tanggung jawab. Menurut Siagian mengemukakan fungsi perencanaan dapat didefinisikan sebagai Pengambilan keputusan pada masa sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam saat kurun waktu tertentu diwaktu dimasa yang datang.¹³

3. Penyusunan Rencana

Ada beberapa pendekatan dalam penyusunan rencana mulai dari pendekatan otokratis, demokratis, sampai pada metode campuran.

- a. Otokratis Berarti rencana disusun oleh orang tertentu biasanya kaum elit atau atasan langsung. Tidak melibatkan bawahan sama sekali. Namun bukan

¹¹ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta, Gajah Mada Press 2012), hlm 43-51

¹² Manullang, *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta. Gajah Mada Press, 2012), hlm 43-51

¹³ Siagian Sondang P., *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002), hlm, 36

berarti tidak memikirkan keadaan bawahan. Dalam kaitannya dengan manajemen masjid maka perencanaan ini dapat dirumuskan oleh Dewan Masjid, bisa oleh Pemerintah, Ketua Adat, Aparat Lurah, dan Kaum Intelektual didaerah itu, tanpa mengikut sertakan jamaah.

- b. Demokratis. Dalam metode ini perencanaan diserahkan pada anggota atau jamaah. Mereka diminta merumuskan apa yang akan kita capai dan apa yang akan kita lakukan nanti. Suara mereka didengar saran mereka dipertimbangkan dan keputusan diantara mereka diambil. Pemimpin masyarakat berpedoman pada suara terbanyak dari jamaah.
- c. Campuran. Metode ini bisa saja atasan memberikan beberapa patokan harus ini harus itu, yang boleh yang ini dapat didiskusikan. Masalah ini wewenang pusat yang ini wewenang daerah dan seterusnya. Jadi pendekatannya adalah mengkombinasikan kedua sistem diatas.

4. Masjid

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, yang diambil dari kata *sajada*, *yasjudu*, *sajdan*. Kata *sajdan* berarti bersujud, patuh taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'dzim*. Untuk menunjukkan suatu tempat kata *sajada* diubah bentuk menjadi *masjidun* (isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah SWT. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dinamis dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah dalam bentuk ibadah khusus yaitu, shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebijakan yang dikemas dalam bentuk amaliah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.¹⁴

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam dalam hadist nabi diterangkan "telah dijadikan tanah ini masjid bagiku, tempat sujud".¹⁵ Sedang maksud manajemen dalam penelitian ini adalah segenap pengelolaan masjid dalam menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas yang ada di masjid dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Masjid adalah sebuah bangunan, tempat ibadah umat Islam, yang digunakan umat terutama sebagai tempat dilangsungkannya shalat berjama'ah. Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Al-Quran. Masjid juga disebut *Baitullah* atau "Rumah Allah".¹⁶ Az-Zarkasy dalam Huri Yasin mendefinisikan masjid sebagai tempat ibadah, selain itu Ia berpendapat pemilihan kata masjid untuk menyebut tempat shalat adalah karena sujud merupakan perbuatan paling mulia dalam shalat, untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Jadi ia tidak disebut *marka'* (tempat rukuk).¹⁷

¹⁴ Suherman, E dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 61

¹⁵ Rukmana, N, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Munawardi Prima, 2002), hlm 41

¹⁶ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung. Alfabeta Setia, 2003), hlm. 121

¹⁷ Husain, Y .H, *Fikih Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011), hlm. 12

5. Peran dan Fungsi Masjid

Dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, artinya masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jamaah. Pada zaman Rasulullah, masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan, yaitu sebagai pusat ibadah (shalat) dan sebagai tempat pembinaan umat. Pada jaman sekarang masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitasnya dan pelayanan serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Masjid memiliki fungsi dalam kehidupan umat Islam diantaranya:

1. Tempat beribadah. Makna ibadah dalam Islam luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk mendapat ridha Allah.
2. Tempat pendidikan. Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilmu yang lain seperti ilmu alam, sosial, keterampilan. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggungjawab.
3. Tempat pembinaan jama'ah. Adanya umat Islam disekitar masjid, masjid perlu melakukan perannya dalam mengkoordinir baik untuk shalat berjama'ah maupun aktivitas yang lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.
4. Pusat dakwah dan kebudayaan. Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya Islami. Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas.
5. Pusat kaderisasi umat. Sebagai tempat pembinaan jama'ah dan pembinaan umat, masjid memerlukan aktivitas yang berjuang, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid, sejak mereka masih kecil sampai dewasa.
6. Basis kebangkitan umat. Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial. Kemudian dikembangkan dengan menafasi, kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana. Dalam proses Islamisasi tentunya memerlukan masjid sebagai basisnya.¹⁸

Perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen. Ia berperan sebagai penetapan fokus dan sebagai jalan yang akan ditempuh dalam penyusunan kerja maupun penyusunan struktur organisasi. Menurut G.R. Terry (2012) menjelaskan

¹⁸ Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2012), hlm. 27-28

bahwa perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formulasi dari kegiatan-kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.¹⁹

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari pada tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program.²⁰ Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.²¹

Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (What, Who, Why, When, Where dan How) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut; 1). What: Apa yang harus dikerjakan; 2). Why: Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan; 3). Who: Siapa yang akan mengerjakan; 4). When: Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan; 5). Where: Dimana pekerjaan itu dilakukan; 6). How: Bagaimana cara mengerjakannya

Perencanaan merupakan awal dari suatu kegiatan yang terstruktur, tentu sangat penting, agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan perencanaan yang baik maka kita kelola masjid secara professional. Perencanaan itu sangatlah perlu agar dalam menjalankan kegiatan dapat terarah dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama yaitu memakmurkan Masjid.

Keberhasilan program ini harus didukung oleh semua jajaran kepengurusan yang ada, seperti yang di kemukakan oleh Ketua Umum Yayasan Nurul Hidayah bahwa untuk menentukan keberhasilan program jangka panjang, dan jangka pendek saya sebagai ketua melibatkan seluruh kepengurusan untuk bermusyawarah dalam mencapai tujuan. Di Yayasan Nurul Hidayah ini ada empat bidang atau divisi yang dari setiap bidang atau divisi ini sudah mempunyai program masing-masing. Menurut H. Syahrir Tanjung, Perencanaan merupakan awal dari suatu kegiatan yang terstruktur, tentu sangat penting, agar tercapainya tujuan yang diinginkan, dengan perencanaan yang baik dapat mengelola masjid secara professional. Perencanaan itu sangatlah perlu agar dalam menjalankan kegiatan dapat terarah dengan baik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama yaitu memakmurkan masjid.²² Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pengelolaan harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang.

¹⁹ George, T. *Asas-asas Manajemen, Terjemah Winardi*, (Bandung Alumni, 2012), hlm, 41

²⁰ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta. Gajah Mada Press, 2012), hlm, 39

²¹ Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1996), hlm, 49

²² Wawancara dengan Ketua Umum Yayasan Nurul Hidayah Bapak Drs. (Ec) H. Syahrir Tanjung, MBA pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 10.30 WIB)

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh H. Syahrir Tanjung, Masjid Nurul Hidayah Kebayoran Lama ada program perencanaan jangka panjang dan jangka pendek, program jangka panjang seperti apa yang tertuang dalam visi dan misi Masjid Nurul Hidayah Perencanaan merupakan suatu keaktifan pengelolaan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang. Merujuk pada pendapat tersebut, berdasarkan kurun waktunya sering kita kenal dengan perencanaan tahunan atau jangka pendek (kurang dari 5 tahun), rencana jangka menengah/ sedang (5-10 tahun) dan rencana jangka panjang (diatas 10 tahun).²³

Memang benar untuk membuat perencanaan yang baik seorang pengelolaan harus mampu memprediksi jauh kedepan, kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut;

1. Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan bisa dihasilkan.
2. Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
3. Penjelasan tentang lokasi secara fisik dimana dimana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
4. Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
5. Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.
6. Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar.

Pengurus Masjid Raya Nurul Hidayah Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, mempunyai perencanaan yang berjalan cukup baik dalam memakmurkan masjid, ini terbukti dengan berbagai macam program yang ada dapat berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam program kegiatan pembangunan fisik maupun non fisik ini tidak terlepas dari peran perencanaan yang baik. Perencanaan adalah suatu proses berkesinambungan yang mencakup keputusan-keputusan atau pilihan pelbagai alternatif penggunaan sumber untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang

²³ Wawancara dengan Ketua Umum Yayasan Nurul Hidayah Bapak Drs. (Ec) H. Syahrir Tanjung, MBA pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 10.30 WIB)

akan datang. Pembagian perencanaan ada jangka panjang, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Dalam menyusun suatu rencana, perlu terlebih dahulu ditetapkan apakah yang akan disusun itu termasuk perencanaan jangka pendek atau lainnya, sehingga langkah-langkah kegiatan dapat tersusun dan tujuan kegiatan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan Masjid Nurul Hidayah Kebayoran Lama Jakarta Selatan dalam rencana jangka pendek 4 tahun rencana jangka menengah yaitu 5 sampai 10 tahun dan jangka panjang 25 tahun sejak awal berdiri berdiri yaitu tahun 1976. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan banyak memilih perencanaan jangka menengah dengan sistem berkelanjutan. Dalam pendekatan seperti ini, rencana tersebut diperpanjang satu tahun pada suatu waktu sambil memperbaiki sasaran-sasaran berdasarkan pengalaman pelaksanaan. Artinya, prestasi yang dicapai pada pelaksanaan yang lalu dijadikan umpan balik bagi perbaikan rencana yang selanjutnya.

Perencanaan jangka pendek biasanya mempunyai jangka waktu kurang dari 4 tahun. Salah satu perencanaan jangka pendek yang sering kita temui adalah perencanaan tahunan. Perencanaan tahunan atau disebut juga perencanaan operasional. Masjid Nurul Hidayah saat ini menegenal dua macam perencanaan tahunan yaitu perencanaan tahunan pembangunan yang dituangkan ke dalam Daftar. Isian Proyek (DIP) dan perencanaan tahunan kegiatan rutin yang dituangkan dalam Daftar Isian Kegiatan (DIK). Kedua rencana ini saling melengkapi dalam arti bahwa anggaran pembangunan akan mendukung pelaksanaan kegiatan yang anggarannya dari biaya rutin belum mencukupi. Sedangkan untuk membuat rencana yang baik, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan maka perlu melalui beberapa macam proses perencanaan sebagai berikut;

1. Pendekatan Perkembangan yang menguntungkan (*Profitable Growth Approach*). Seperti yang diketahui bahwa masyarakat semakin hari semakin berkembang. Dengan perkembangan yang terus menerus tersebut akan terjadi ketidak seimbangan antara sarana dan kebutuhan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya proses perencanaan yang baik sehingga lembaga bisa terus berkembang dan tetap dipercaya oleh masyarakat. Proses perencanaan tersebut dapat lakukan dengan menganalisa sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan masyarakat sehingga akan diketahui kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul, mencari solusi yang terbaik dan perkembangan yang menguntungkan bagi lembaga pasti akan diperoleh
2. Pendekatan SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Treath*). Perencanaan memang sangat penting untuk dilakukan. Untuk membuat suatu rencana yang baik maka kita perlu memperhatikan dan menganalisa beberapa faktor baik ekstern maupun intern. Faktor-faktor tersebut harus menyangkut kelebihan (*Strength*) yang dimiliki, kelemahannya (*Weaknesses*), kemungkinan yang mungkin terjadi (*Opportunity*), dan hambatan yang mungkin dihadapi (*Treath*). Setelah keempat factor tersebut diketahui, maka kita dapat menyusun rencana yang strategis yang kemudian diterjemahkan dalam rencana-rencana

operasional dengan mencantumkan target-target yang harus dicapai dari rencana operasional tersebut.

3. Kekuatan (*Strength*), yang dimiliki Masjid Nurul Hidayah Kebayoran Lama Jakarta Selatan, yaitu terletak pada umat dan pemuda. Umat dan pemuda ini merupakan sumber kekuatan utama bagi Masjid Nurul Hidayah, dengan adanya umat dan pemuda maka pembangunan sarana fisik dan non fisik masjid dapat terlaksana dengan baik.
4. Kelemahan (*Weaknesses*), masih banyaknya umat atau jamaah masjid yang kurang mendukung program yang ada di masjid karena mereka telah terpengaruh terhadap media sosial, hingga mereka tidak mengikuti program-program seperti pengajian, kultum dan sebagainya.

Untuk mengatasi itu semua pihak kepengurusan Masjid Nurul Hidayah mengadakan pendekatan secara intensif yaitu dari rumah ke rumah, untuk memberikan pemahaman kepada jamaah masjid.

1. Peluang (*Opportunity*), peluang yang ada bagi Masjid Nurul Hidayah. Banyak sekali peluang yang bisa dimanfaatkan diantaranya program pemerintah Daerah Khusus Ibukota (DKI) yaitu berupa bantuan operasional tempat ibadah. Pemda DKI mengeluarkan bantuan diambil dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD). Adapun program yang diberikan berupa intensif marbot, intensif iman solat rawatiff, intensif imam penghafal Al-Quran, dan umroh marbot.
2. Hambatan (*Treath*), masyarakat yang hitrogen, dengan beraneka ragam masyarakat ini ada yang militan berjuang untuk masjid dan sebagian lagi kurang peduli. Dengan masyarakat yang hitrogen pihak pengurus masjid terusber upaya agar dapat mengapai mereka yaitu dengan cara *dor to dor* (wawancara dengan sekretaris Masjid Nurul Hidayah 27 November 2019).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Masjid Raya Nurul Hidayah Tanah Kusir Kebayoran Lama Jakarta Selatan telah melakukan perencanaan program kegiatan, yaitu jangka satu tahun atau jangka pendek berupa pembuatan perencanaan untuk program kegiatan di tahun 2019 s/d 2020, kemudian perencanaan jangka menengah 5 tahun seperti apa yang tertuang dalam visi dan misi Masjid Nurul Hidayah. Perencanaan jangka menengah berupa penggunaan sistim E akutansi yaitu berupa tranparasi keuangan agar jamaah masjid mengetahui sumber pendapatan dan pengeluaran masjid, dan perencanaan jangka panjang 10 samapi 25 tahun berupa pembebasan lahan milik warga di sekitar masjid, bagi masyarakat yang mau mewakapkan atau menjual sesuai dengan harga yang berlaku, untuk kepentingan pembangunan sarana prasarana masjid, seperti dalam waktu dekat akan dibangun *Islamic center*.

Dengan adanya perencanaan maka program kegiatan dapat lebih terarah dan mengena pada sasaran yaitu: jamaah dan masyarakat Tanah Kusir Kebayoran Lama

Selatan Jakarta Selatan yang diinginkan secara teratur dan rapi, sebab perencanaan mendorong pimpinan dan segenap para pengurus untuk terlebih dahulu memperkirakan dan memperhitungkan secara matang mengenai berbagai hal, yang akan terjadi berdasarkan hasil pengamatan dan menganalisa terhadap situasi dan kondisi. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui titik-titik kelemahan dan memberi solusi setelah program kegiatan dilaksanakan dengan cara meminta saran atau masukan kepada jamaah.

REFERENSI

- A'idh, *Memakmurkan Masjid Langkah Menuju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2000).
- Ayub, M, *Manajemen Masjid petunjuk Peraktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press 2001).
- Al-Faruq, Asadullah. 2010. *Manajemen Masjid*. Solo: Arafah.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996).
- Husain, Y .H, *Fikih Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2011).
- George, T, *Asas-asas Manajemen, Terjemeh Winardi*, (Bandung Alumni, 2012).
- Manullang, *Dasar-dasar Manajemen Bagi Pimpinan Perusahaan*, (Jakarta. Gajah Mada Press, 2012).
- Moeleong, L, *Metode Penenlitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Rukmana, N, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Munawardi Prima, 2002).
- Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: Izzan Pustaka, 2003).
- Siswanto, *Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2012).
- Sondang S,P. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Cetakan Pertama*, (Jakarta, PT. 2002).
- Suherman, E dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, (Bandung. Alfabeta Setia, 2003).
- Suherman, E, *Manajemen Masjid* (Bandung: Alfa Beta, 2012).
- Silalahi, U, *Asas-asas Manajeme*, (Bandung: Rafika Aditama, 2014).
- Yin, R. K, *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001).
- Wawancara dengan Ketua Umum Yayasan Nurul Hidayah Bapak Drs. (Ec) H. Syahrir Tanjung, MBA pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 10.30 WIB)